

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode-metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi.¹

Metode penelitian ini mengambil nama kuantitatif karena kualitas di skor kedalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya. Prosedur ini ditempuh untuk menghilangkan subjektivitas dalam hasil penelitian.² Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat persepsi tentang pendidikan seks remaja.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Latipun bahwa, "populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik

¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif "Untuk Psikologi dan Pendidikan"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 164.

² *Ibid.*, 16.

yang sama. Populasi dibatasi sebagai jumlah atau individu yang sedikitnya mempunyai sifat yang sama.”³

Sedangkan Menurut Burhan Bungin, “Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.”⁴ Sedangkan menurut Azwar, “populasi di definisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.”⁵ selain itu menurut Suharsimi Arikunto, “Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.”⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi yaitu seluruh siswa MTS. Manba’ul Ulum Jatirejo yang berjumlah 180 siswa.

2. Sampel

Menurut Eriyanto, “Sampel merupakan bagian dari populasi atau representasi dari populasi.”⁷ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel tidak semua yang ada dijadikan penelitian. Mengingat banyaknya sampel, maka harus diambil sampel yang representatif. Artinya yang benar-benar mewakili

³ Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang: UMM Press, 2008), 41.

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 99.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 77.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) 115.

⁷ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik* (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara. 2007), 60.

karakteristik populasinya. Oleh karena itu sangat diperlukan pemahaman mengenai teknik pengambilan sampel yang tepat.⁸

Dalam menentukan besaran sampel, makin besar sampel yang diambil akan makin tinggi taraf representatif sampelnya. Ketentuan ini berlaku selama populasinya tidak homogen (bervariasi). Akan tetapi jika populasinya homogen (sejenis), maka besar sampel tidak mempengaruhi taraf representatifnya sampel. Untuk populasi yang demikian itu sampel cukup kecil saja.⁹

Usman juga menyatakan bahwa tidak ada aturan yang tegas mengenai berapa besarnya dan kecilnya anggota sampel yang disyaratkan pada suatu penelitian. Jika sampel yang diambil besar, maka biaya, waktu dan tenaga yang disediakan harus besar pula begitu pula sebaliknya. Selain itu Usman juga menyatakan bahwa tidak ada anggota sampel yang 100% representatif, kecuali anggota sampelnya sama dengan anggota populasinya (*total sampling*).¹⁰

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel (*technic sampling*) yang ditempuh adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Dalam teknik *simple random sampling*, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.¹¹

⁸ Saifuddin, *Metode Penelitian*, 79.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 83.

¹⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Pengantar Sistikita* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 191.

¹¹ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, 73.

Teknik acak sederhana dipakai karena jumlah populasi relatif kecil atau tidak terlalu besar sehingga dari kerangka sampel dapat memuat seluruh nama anggota populasi. Selain itu karena populasi relatif homogen, yaitu dalam lingkungan sekolah yang sama, kondisi sosial dan juga dengan pendidikan yang sama.

Sedangkan untuk menentukan besarnya subjek, peneliti mengikuti pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%.¹² Didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Nomogram Herry King dengan pengambilan taraf kesalahan sebesar 5% maka sampel yang diambil adalah sebanyak 119 siswa yang diambil secara random.¹³ Berikut ini tabel penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Nomogram Herry King.¹⁴

¹² Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 134.

¹³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 71.

¹⁴ *Ibid.*,

Tabel 1

**Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf
Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	264
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	345	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270

110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

C. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung didapat dari subjek penelitian.¹⁵ Disini, data primer yang digunakan adalah dengan penyebaran skala dan angket/kuesioner kepada subjek penelitian. Dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, dan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum objek penelitian.

Selain itu, dalam pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

1. Angket atau skala ukur

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada sampel yang akan diteliti untuk diisi. Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel mengenai permasalahan yang diambil.¹⁶ Dalam penelitian ini, menggunakan skala persepsi remaja tentang pendidikan seks dengan model skala likert.¹⁷

¹⁵ Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 128.

¹⁷ Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 134.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki.¹⁸

D. Instrumen Penelitian

Arikunto menjelaskan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.¹⁹ Instrumen penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi. Model skala ini menggunakan skala model likert yang merupakan model skala untuk orang dan pada rangsangan dasarnya disusun untuk mengukur sikap.²⁰

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala persepsi remaja tentang pendidikan seks dengan model skala likert. Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspek persepsi menurut Rokeach dan Hamka yang dikutip oleh Walgito, yaitu:²¹

1. Aspek kognitif, yang menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, dan pengalaman masalah, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1994), 36.

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 151.

²⁰ Bagon Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 60.

²¹ Walgito, *Psikologi Umum*, 98.

2. Aspek afektif, menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik-buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
3. Konatif, yang menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

Setiap aspek diatas akan diuraikan kedalam sejumlah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, dimana subjek diberikan lima alternatif pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Dengan aturan skoring pernyataan sikap terdiri atas dua macam yaitu *favourable* dengan kriteria sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). *Unfavourable* dengan kriteria sangat tidak setuju (4), tidak setuju (3), setuju (2), sangat setuju (1).

Tabel 2.

Blue Print Skala Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seks

No	Aspek	Indikator	Item Favourable	Item Unfavourable	Jumlah Item	Bobot
1.	Kognitif	Kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan/informasi tentang Pendidikan Seks.	1,2,4,5,12,3 6,38,46,49	3,7,8,9,10,35, 37,44,47	9	20%

		Kemampuan individu dalam menilai objek tertentu.			9	20%
2.	Afektif	Kecenderungan subyektif individu terhadap suatu objek khususnya tentang Pendidikan Seks, serta berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sisitem nilai yang dimilikinya.	11,13,15,20,21,33,41,50.	6,14,18,19,32,42,43,45.	16	20%
3.	Konatif	Kemampuan individu dalam mengontrol tingkah laku.	16,17,22,23,24,34,39,40.	25,26,27,28,29,30,31,48.	8	20%
		Kecenderungan bertindak dengan sikap individu.			8	20%
Jumlah					50	100%

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk difahami dan diinterpretasikan dengan menggunakan

metode statistik.²² Dalam penelitian kuantitatif tidak pernah terlepas dari alat ukur. Sedangkan alat ukur bisa dikatakan baik jika memenuhi dua kriteria, yaitu valid dan reliabel. Maka dari itu alat ukur akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing

Merupakan pengecekan dan pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang terkumpul tidak logis dan meagukan. Tahap ini bertujuan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan. Kekurangan data dapat dilengkapi dengan mengumpulkan data ulang.²³

2. Scoring

Merupakan pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor.²⁴ Setelah data dikodekan, tahap selanjutnya adalah penilaian, yakni:

Tabel 3.

Nilai Penyeoran

Jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 132.

²³ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 24.

²⁴ Arikunto, *Prosedur*, 206.

TS	2	3
STS	1	4

3. Tabulasi

Merupakan tahap dengan membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.²⁵ Dalam proses tabulasi ini, merupakan proses yang membutuhkan ketelitian yang lebih untuk memasukkan skor skala dari masing-masing item. Karena dalam proses ini dapat diketahui kategori masing-masing subjek penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dideskripsikan secara jelas sesuai dengan kelompok kategori yang dibuat. Tabulasi data ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2013*.

4. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.²⁶

Validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.²⁷ Atau bisa dikatakan kesesuaian antara alat ukur dan apa yang diukur. Uji validitas bertujuan untuk menguji akurasi skala psikologi terhadap data yang

²⁵ Hasan, *Analisa Data*, 24.

²⁶ Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 5.

²⁷ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan EXCEL* (kediri: IAIT Press, 2009), 8.

dihasilkan, sehingga terdapat kesesuaian antara alat ukur dan subjek yang diukur.²⁸

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan melihat hasil output *Corrected Item-Total Correlation*, pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dikatakan valid, akan tetapi kalau $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut disimpulkan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} untuk dk 100 dan taraf nyata (α): 0,05 atau 5%, didapatkan skornya $r_{tabel:0,05;100}=0,195$ berarti butir pertanyaan telah valid.²⁹

5. Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reabel (reliable)* artinya keterpercayaan, keterdalaman, kejelasan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.³⁰ Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu

²⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 287

²⁹ Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan EXCEL*, 20.

³⁰ Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 4.

instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³¹

Perhitungan reliabilitas aitem untuk skala dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dan dianalisis dengan menggunakan *software SPSS*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.³²

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif. Dalam analisa deskriptif berkisar antar distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan penyebaran distribusi frekuensi dari tendensi sentral. Sedangkan tendensi sentral terdiri dari tiga macam yakni Mode, Median dan Mean.³³

6. Deskripsi Data

Dalam penelitian, deskripsi data digunakan untuk mengetahui karakter numerik dari data yang diperoleh. Deskripsi data meliputi mean, modus, median, standar deviasi, dan varians. Deskripsi data dilakukan setelah semua data telah selesai ditabulasi kemudian data diolah dengan cara penghitungannya dengan dibantu dengan menggunakan program *SPSS-16 for window*.

³¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 154.

³² Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 86.

³³ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang, 2008), 274.

Dalam analisa deskriptif kuantitatif, hasil perhitungan statistik dilaporkan dan dideskripsikan secara kualitatif dengan jalan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.³⁴

³⁴ Ibid., 201.